

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Kontak : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Tren Pemetaan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas: Tinjauan Bibliometrik 2019 hingga 2023

126 – 144

Trends in Inclusive Education Mapping in High Schools: A Bibliometric Review from 2019 to 2023

Artikel dikirim :

2025-01-24

Artikel diterima :

2025-02-10


Artikel diterbitkan :

2025-02-11

 Amri Saputra^{1*}, Qonita Shabira², Dini Cahyati³

 ^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

 Email Korespondensi : amrisaputra2111010194@gmail.com*

Kata Kunci:

Inklusif, Pendidikan inklusif,
Inklusif di Sekolah Menengah
Atas

Abstrak: Dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk memahami tren dan arah riset Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan inklusif menjadi imperatif dalam menjamin kesetaraan akses dan kesempatan belajar bagi seluruh peserta didik, termasuk yang berkebutuhan khusus. Namun, kajian mendalam mengenai pendidikan inklusif di SMA masih diperlukan, terutama di wilayah Asia. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis tren penelitian Pendidikan Inklusif di tingkat Sekolah Menengah Atas serta mengeksplorasi peluang pengembangan penelitian lebih lanjut. Dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR), 184 publikasi dari database *Publish or Perish* yang terindeks Scopus ditemukan, dan 36 dokumen dari periode 2019-2023 dipilih berdasarkan kriteria inklusi PRISMA. Data dianalisis menggunakan metode bibliometrik dengan perangkat lunak VOSviewer 1.6.20. Hasil menunjukkan peningkatan stabil publikasi tentang Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas, meskipun ada penurunan pada 2021 dan 2023. Sebagian besar publikasi berasal dari Amerika Serikat dan Belanda, dengan

pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dominan. Tema utama meliputi pendidikan inklusif di sekolah menengah atas dan pendidikan khusus. Analisis pemetaan densitas mengungkapkan bahwa pendidikan inklusif dan pendidikan khusus belum dieksplorasi secara mendalam, terutama di negara-negara Asia. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk lebih banyak penelitian di bidang ini. menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperluas pemahaman tentang penerapan pendidikan inklusif di tingkat sekolah menengah atas, terutama di wilayah yang kurang terwakili.

Keywords:

Inclusive, Inclusive Education, Inclusion in High Schools

Abstract: Against a backdrop of the urgent need to understand trends and research directions in Inclusive Education in Senior High Schools. Inclusive education is imperative in ensuring equal access and learning opportunities for all students, including those with special needs. However, in-depth studies on inclusive education in high schools are still needed, especially in the Asian region. This study aims to identify and analyze research trends in Inclusive Education at the high school level and explore opportunities for further research development. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, 184 publications from the Publish or Perish database indexed by Scopus were found, and 36 documents from the 2019–2023 period were selected based on PRISMA inclusion criteria. Data were analyzed using bibliometric methods with VOSviewer 1.6.20 software. The results indicate a steady increase in publications on Inclusive Education in high schools, despite a decline in 2021 and 2023. Most publications originate from the United States and the Netherlands, with qualitative and quantitative approaches dominating. The main themes include inclusive education in high schools and special education. Density mapping analysis reveals that inclusive education and special education have not been deeply explored, particularly in Asian countries. This highlights an urgent need for more research in this field to expand understanding of the implementation of inclusive education at the high school level, especially in underrepresented regions.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif semakin diakui sebagai pendekatan penting dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah menengah atas, untuk memastikan bahwa siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan khusus mendapatkan kesempatan yang setara dalam Pendidikan (Mustaqim, 2024). Sejak Deklarasi Salamanca, pendekatan pendidikan inklusif berkembang pesat, dan penerapannya mencakup aspek sosial, akademik, hingga kesehatan mental siswa (Benson, 2020). Kajian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan inklusif dapat meningkatkan interaksi sosial serta hasil akademik siswa dengan kebutuhan khusus (Special Education Needs/SEN) dalam lingkungan sekolah umum (Hernández-Torrano, Somerton, & Helmer, 2022).

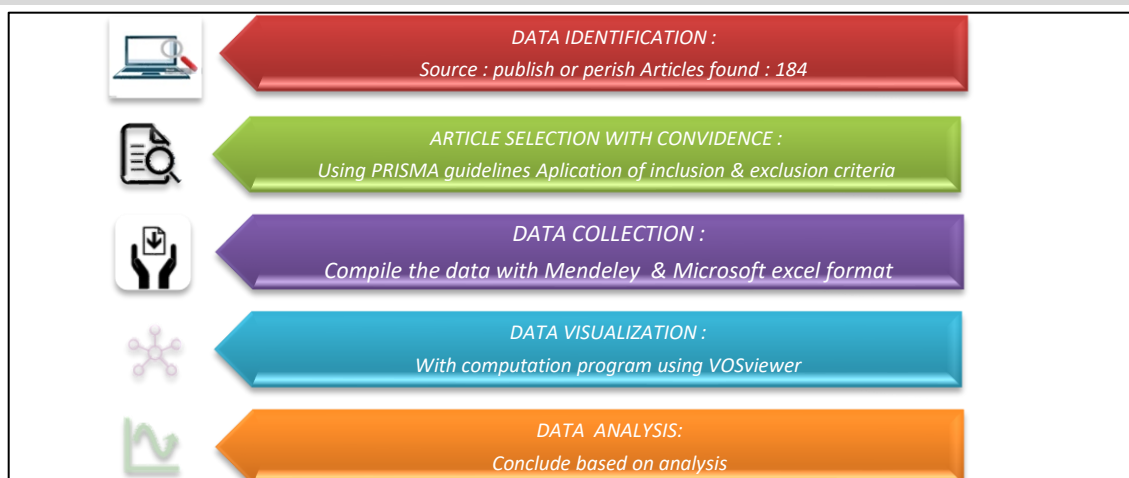
Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan inklusif masih signifikan, terutama dalam hal kesiapan sekolah dan tenaga pendidik dalam menyediakan dukungan yang memadai (Prasetyo & Prasetyo, 2019). Misalnya, penelitian terbaru menunjukkan bahwa banyak guru masih merasa kurang percaya diri dan kurang siap dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus, terutama terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan dukungan yang dapat mendukung perkembangan siswa tersebut (Kefallinou, Symeonidou, & Meijer, 2020). Tantangan ini diperparah dengan adanya variasi budaya dan kebijakan pendidikan di berbagai negara, yang menghasilkan perbedaan signifikan dalam penerapan praktik inklusif (Cowen & Kim, 2023). Negara-negara seperti Australia dan Inggris memiliki jumlah publikasi yang tinggi tentang pendidikan inklusif, menunjukkan perhatian yang kuat terhadap topik ini (Korang & Umbugadu, 2020). Kemudian masih sangat sedikit peneliti yang meneliti terkait pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas pada rentan tahun 2019-2023 khususnya di negara-negara asia, Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk lebih banyak penelitian di bidang ini (Asqui, Quichimbo, Ajila, Molero, & Campos, 2024; Faragher et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi, kutipan, kontribusi jurnal, dan kolaborasi antar peneliti di bidang pendidikan inklusif pada tingkat SMA dari tahun 2019 hingga 2023. (Cowen & Kim, 2023). Kolaborasi antar penulis memberikan wawasan yang mendalam mengenai praktik terbaik dalam pendidikan inklusif di berbagai konteks (Asqui et al., 2024). Sebagai contoh, penelitian di Jepang dan Finlandia menunjukkan bahwa sikap guru terhadap inklusif sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan pendidikan inklusif di kelas (Moberg, Muta, Korenaga, Kuorelahti, & Savolainen, 2020a; Saloviita, 2020) Studi-studi ini menekankan pentingnya pembinaan profesional yang berkelanjutan untuk mendukung guru dalam menerapkan praktik yang sesuai bagi siswa dengan kebutuhan khusus (Moberg, Muta, Korenaga, Kuorelahti, & Savolainen, 2020b). Variasi ini mencerminkan perubahan dalam perhatian komunitas akademik yang dipengaruhi oleh perkembangan kebijakan dan fokus penelitian terkait

inklusif (Kenny, McCoy, & Norman, n.d.). Temuan ini selaras dengan tren global dalam pendidikan inklusif, yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah publikasi pada topik ini, terutama dalam jurnal-jurnal terkemuka seperti *International Journal of Inclusive Education* dan *European Journal of Special Needs Education* (Hariri & Perdana, n.d.). Dari penelitian-penelitian tersebut, masih belum ada yang spesifik membahas terkait Pendidikan Inklusif khususnya pada jenjang SMA pada rentan tahun 2019 hingga 2023.

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan inklusif di tingkat SMA serta menawarkan rekomendasi untuk kebijakan pendidikan yang lebih responsif. Melalui pendekatan bibliometrik, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi arah perkembangan penelitian pendidikan inklusif dan kontribusi kolaborasi internasional dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul. Pertanyaan penelitian yang menjadi panduan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama terkait penelitian Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas selama periode 2019 hingga 2023. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren publikasi utama yang muncul dalam bidang Pendidikan Inklusif untuk tingkat Sekolah Menengah Atas dalam kurun waktu tersebut. Kedua, penelitian ini berupaya untuk mengetahui siapa penulis, jurnal, dan negara yang paling produktif dalam menghasilkan karya penelitian terkait topik tersebut selama periode yang diteliti. Ketiga, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi metodologi yang paling sering digunakan dalam penelitian Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas selama lima tahun terakhir. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan, kontributor utama, serta pendekatan metodologis yang dominan dalam bidang Pendidikan Inklusif untuk jenjang Sekolah Menengah Atas.

METODE



Gambar 1. Desain Penelitian

Desain pencarian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis tren pendidikan inklusif di tingkat Sekolah Menengah Atas (Makleat, Ramadhan, & Cholis, 2023) dari tahun 2019 hingga 2023. Proses pencarian dan seleksi artikel menggunakan pedoman PRISMA untuk memastikan kualitas dan akurasi data melalui tahapan sistematis, yakni identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan artikel (Saputra et al., 2025; Shabira et al., 2024). Strategi pencarian melibatkan filter tahun 2019-2023, string pencarian "*Inclusive*" OR "*Education Inclusive*" AND "*High School*," artikel jurnal berbahasa Inggris, *open access*, dan terindeks Scopus. Data dikumpulkan dari basis data *Publish or Perish*, menghasilkan 184 artikel, dengan 36 artikel relevan yang dipilih menggunakan tabulasi Microsoft Excel. Proses seleksi ketat berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci menjaga relevansi penelitian dan menghindari bias.

Analisis bibliometrik diterapkan untuk memetakan kontribusi ilmiah terkait pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Atas, baik dari sisi penulis, institusi, maupun jurnal, serta mengidentifikasi pola kolaborasi dan distribusi tematik dalam literatur VOSviewer versi 1.6.20 digunakan untuk memvisualisasikan jaringan kolaborasi, hubungan antar kata kunci, penulis, dan publikasi, memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika penelitian pendidikan inklusif. Hasil analisis diproses lebih lanjut menggunakan perangkat lunak Mendeley untuk manajemen referensi dan Microsoft Excel untuk pengolahan data kuantitatif. Dengan pendekatan ini, penelitian ini menyajikan representasi menyeluruh mengenai kontribusi ilmiah dalam pendidikan inklusif, serta rekomendasi untuk arah penelitian mendatang.

Strategi Pencarian

Data Sebagai langkah awal dalam tinjauan literatur, strategi yang digunakan untuk pencarian literatur didasarkan pada basis data online. Para peneliti menggunakan artikel yang terindeks Scopus dari satu basis data, yaitu *Publish or Perish*, untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan. Data ini dipilih karena kualitasnya yang tinggi, penerimaan yang luas, dan perpustakaan digital yang komprehensif dan mudah digunakan untuk mencari informasi tentang pendidikan dan teknologi secara online. Pencarian dari database ini menghasilkan 184 artikel, yang bersumber dari Publish or Perish yang terindeks Scopus. Selanjutnya, semua artikel diidentifikasi dan dianalisis relevansinya dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses* (PRISMA) sebagai pedoman, yang mencakup penentuan kriteria seleksi, metode ekstraksi, penghapusan duplikasi artikel di seluruh basis data, dan pemilihan studi berdasarkan judul, abstrak,

dan kata kunci untuk mengurangi bias dan kesalahan peneliti (Donthu, Kumar, Mukherjee, Pandey, & Lim, 2021).

Kreteria Pemilihan Data

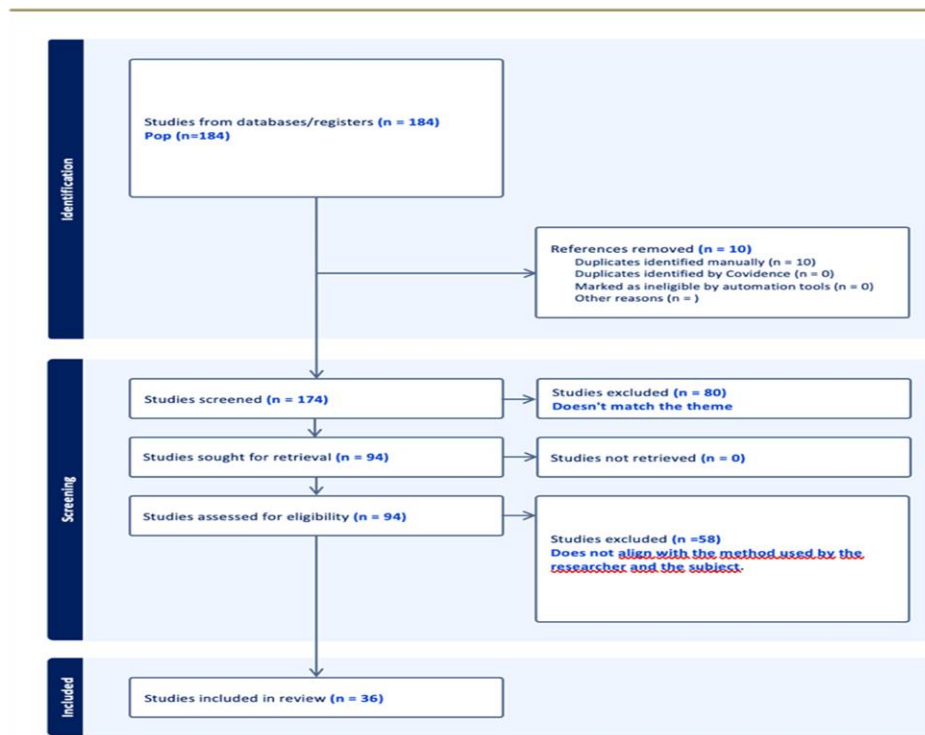
Pada tahap ini, kriteria pemilihan literatur diterapkan secara ketat untuk mendapatkan dokumen yang sesuai dengan kata kunci yang ditentukan. (Kholid et al., 2023) mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan dalam pemilihan dokumen melibatkan dua tahap: inklusi dan eksklusi. Sebagaimana diuraikan dalam Tabel 2 di bawah ini, tahap-tahap ini harus diikuti dengan hati-hati untuk memastikan relevansi dan kualitas dokumen yang dipilih.

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eklusi

Kriteria	Inclusion	exluclusion
Judul dan isi artikel	Berkaitan dengan Pendidikan inklusi di Sekolah Mnengah Atas (SMA)	Memiliki judul yang tidak relevan
Tahun penerbit	Publikasi dari tahun 2019 hingga 2023	Publikasi di luar rentan yang ditentukan
Jenis publikasi	Hanya artikel jurnal	Review, editor, dan studi non empiris
Bahasa	Bahasa inggris	Lainnya
Bidang studi artikel	Pendidikan inklusif	Lainnya
Partisipan	Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)	Lainnya
Aksesibilitas	Artikel lengkap atau akses terbuka	Artikel yang memerlukan pembayaran
Indeks jurnal	Hanya artikem yang terindek scopus	Lainnya

Proses Penyeleksian dan Analisis Data

Pemilihan data merupakan elemen penting dalam tinjauan literatur untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian (Yang et al., 2021). Untuk memastikan integritas data dan menghindari potensi bias, fokus utamanya adalah mengidentifikasi topik yang selaras dengan penelitian dan mencari masukan dari panel ahli independen. Seperti yang dinyatakan oleh (Schmitt, Goldmann, Simon, & Bieber, 2023) setiap ketidaksesuaian yang ditemukan akan diselesaikan melalui diskusi mendalam. Pada tahap selanjutnya, data diseleksi dengan bantuan perangkat lunak Covidence untuk memastikan data yang akurat untuk digunakan dalam proses ekstraksi data. Pemetaan literatur ini dilakukan pada bulan juli 2024 dan terdiri dari tiga tahap.



Gambar 2. Diagram Prisma Flow

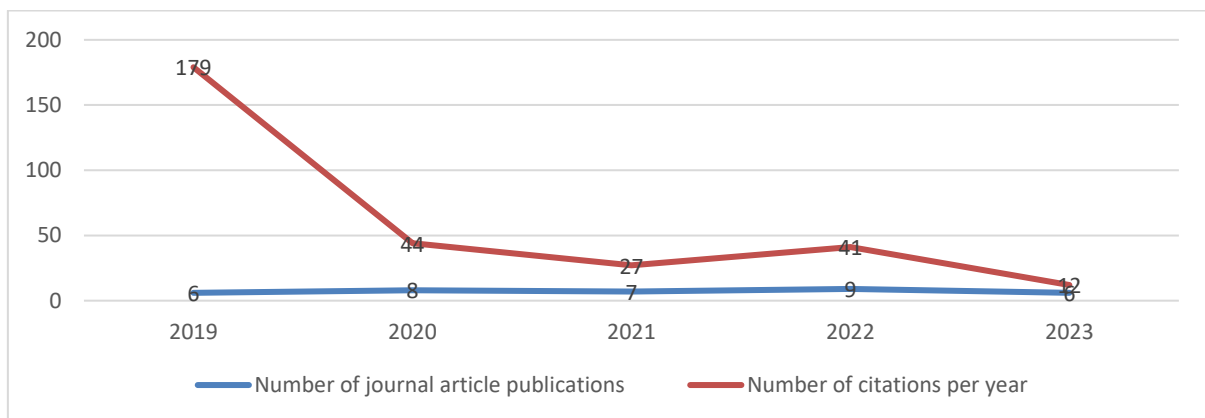
Tahap awal seleksi artikel melibatkan identifikasi duplikasi dari 184 dokumen yang diperoleh melalui basis data *Publish or Perish* terindeks Scopus. Sebanyak 10 dokumen duplikasi dihapus, menyisakan 174 studi untuk disaring lebih lanjut. Dari jumlah tersebut, 80 studi dikeluarkan karena tidak sesuai tema, dan 58 lainnya dieliminasi karena metode atau subjeknya tidak relevan. Akhirnya, 36 studi memenuhi kriteria dan digunakan dalam proses ekstraksi data menggunakan Excel untuk analisis lebih lanjut dengan kutipan dan informasi bibliografi yang relevan.

Semua artikel yang memenuhi kriteria diekspor dalam format RIS dan CSV. Format RIS diimpor ke Mendeley untuk verifikasi metadata, sedangkan format CSV ditabulasikan di Excel untuk analisis tren, kesenjangan, dan potensi pengembangan. Analisis meliputi tren publikasi tahunan, kutipan, produktivitas penulis dan negara, serta metode penelitian yang digunakan. Hasilnya memetakan evolusi tematik dan tren penelitian terkini tentang Pendidikan Inklusif di pendidikan menengah, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan dan mengusulkan arah penelitian di masa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Pendidikan Inklusif banyak mendapatkan perhatian di bidang pendidikan, khususnya di pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi tren publikasi, kutipan,

kontribusi jurnal, memvisualisasikan tren, serta mengidentifikasi kesenjangan dan area potensial untuk pengembangan lebih lanjut terkait kemajuan Pendidikan Inklusif di SMA di berbagai negara. Grafik di bawah ini menggambarkan tren penelitian tentang Pendidikan Inklusif di SMA dari tahun 2019 hingga 2023. Dalam beberapa tahun terakhir, Pendidikan Inklusif banyak mendapatkan perhatian di bidang pendidikan, khususnya di pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi tren publikasi, kutipan, kontribusi jurnal, memvisualisasikan tren, serta mengidentifikasi kesenjangan dan area potensial untuk pengembangan lebih lanjut terkait kemajuan Pendidikan Inklusif di SMA di berbagai negara. Grafik di bawah ini menggambarkan tren penelitian tentang Pendidikan Inklusif di SMA dari tahun 2019 hingga 2023.



Gambar 3. Tren Publikasi dan Sitasi

Gambar 3 mengilustrasikan tren publikasi dan sitasi penelitian Pendidikan Inklusif di sekolah menengah atas (SMA) dari tahun 2019 hingga 2023. Grafik kolom yang mengelompok menggambarkan jumlah publikasi artikel jurnal per tahun, dengan total 36 artikel. Jumlah publikasi tentang Pendidikan Inklusif di SMA menunjukkan tren yang secara umum stabil dengan peningkatan secara bertahap, meskipun sedikit penurunan terjadi pada tahun 2021 Pendidikan inklusif sedikit di teliti oleh peneliti, di tahun 2019 meningkat dari 6 artikel menjadi 8 artikel, akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 7 artikel di tahun 2021. Jumlah total artikel meningkat di tahun 2022 dari 9 artikel menjadi 12 artikel di tahun 2023. Tren ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menyoroti penelitian di Jerman, misalnya, meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan siswa dengan *special education needs* (SEN) ke dalam sekolah reguler, hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa dengan SEN di sekolah reguler mencapai hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan-rekan mereka tanpa SEN. Namun, setelah mengontrol perbedaan karakteristik siswa, anak-anak dengan SEN menunjukkan kinerja yang lebih baik di kelas inklusif dibandingkan dengan di sekolah khusus (Scharenberg,

Rollett, & Bos, 2019). Selain itu juga Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa meskipun ada manfaat dari pendidikan inklusif, ada juga tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang setara (Haniefardy, Fadhillah, & Rochimah, 2019).

Di sisi lain, tren sitasi untuk artikel pendidikan inklusif di SMA mengalami perubahan yang terus-menerus, dengan sitasi tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu 179, dan terendah pada tahun 2023, yaitu hanya 12. Perubahan ini dapat dikaitkan dengan variabel tertentu, termasuk kebutuhan mendesak. Pendidikan inklusif di SMA mendesak dilakukan karena bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Dalgaard, Bondebjerg, Viinholt, & Filges, 2021), kebutuhan mendesak untuk penelitian dalam pendidikan inklusif di tingkat sekolah menengah atas disorot oleh beberapa faktor. Salah satu masalah yang signifikan adalah jumlah siswa berkebutuhan pendidikan khusus (SEN) yang relatif kecil yang masuk ke sekolah umum, karena sebagian besar siswa SEN masih terdaftar di sekolah khusus. Situasi ini menunjukkan perlunya penelitian untuk mengatasi tantangan dan hambatan terhadap inklusif dalam lingkungan pendidikan umum, yang dapat mengarah pada solusi yang lebih baik bagi siswa SEN melalui pendidikan inklusif (PRŮŽEK et al., n.d.). Selain itu, diperlukan investasi yang lebih besar dalam persiapan tenaga profesional untuk memenuhi tuntutan inklusif, khususnya bagi siswa penyandang disabilitas seperti Gangguan Spektrum Autisme (ASD) (Rosa, Matsukura, & Squassoni, 2019).

Pendidikan inklusif juga bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang menghargai keberagaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik (Mustaqim, 2024). Selain itu, pendidikan merupakan hak bagi seluruh manusia tanpa memandang ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, usia, cacat fisik, status ekonomi, dan status kebangsaan, sehingga seluruh warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu (Jurado-de-los-Santos, Colmenero-Ruiz, Valle-Flórez, Castellary-López, & Figueredo-Canosa, 2021). Dinamika yang berkembang pesat di bidang ini mengharuskan pemantauan berkelanjutan terhadap penelitian terbaru agar tetap relevan dengan perkembangan terkini (Means, Wang, Wei, Young, & Iwatani, 2021).

Tabel 2. Jumlah Kutipan Publikasi Terbanyak

Author	Scopus citation
Chelsea N. Proulx; Robert W.S. Coulter; Jamie E. Egan; Derrick D. Matthews; and Christina Mair	78
Susanne Schwab, Umesh Sharma & Lisa Hoffmann	51
Webster, R.	37

David J. Connor and Wendy Cavendish	19
Anke de Boer & Sanne Kuijper	12

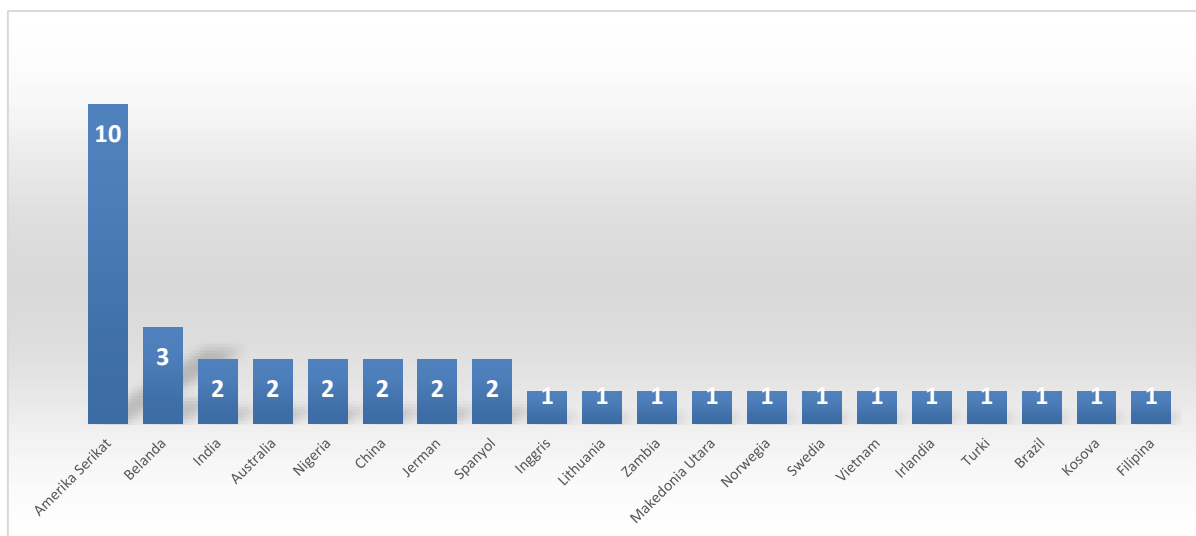
Tabel 2 menyajikan penulis dengan jumlah kutipan tertinggi dalam penelitian Pendidikan inklusif di Sekolah menengah atas (SMA). Penulis yang paling sering dikutip dianggap sebagai penulis yang paling berpengaruh dalam bidang studi ini. Di antara 36 artikel yang dianalisis, terdapat 153 penulis, 36 artikel keseluruhannya saling berkolaborasi dalam publikasi mereka. Studi ini menekankan pentingnya kolaborasi antara peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pendidikan inklusif di sekolah menengah atas. Para peneliti menemukan bahwa kolaborasi tersebut mengarah pada praktik pendidikan inklusif yang lebih efektif dan meluas (Didham & Ofei-Manu, 2020). Selain itu studi oleh (Proulx, Coulter, Egan, Matthews, & Mair, 2019) menempati posisi teratas dengan 78 kutipan, yang menunjukkan pengaruh signifikan dalam konteks pendidikan inklusif. Penulis lain, seperti Beth Epps, Marianne Markowski, and Karen Cleaver juga memainkan peran penting dalam mempromosikan pendidikan inklusif di berbagai negara (Epps, Markowski, & Cleaver, 2023).

Tabel 3. Jurnal yang Paling Banyak Berkontribusi

Journal	Number
Europe Journal Of Special Needs Education	5
International Journal Of Inclusive Education	2
International Journal of Environmental Research and Public Health	2

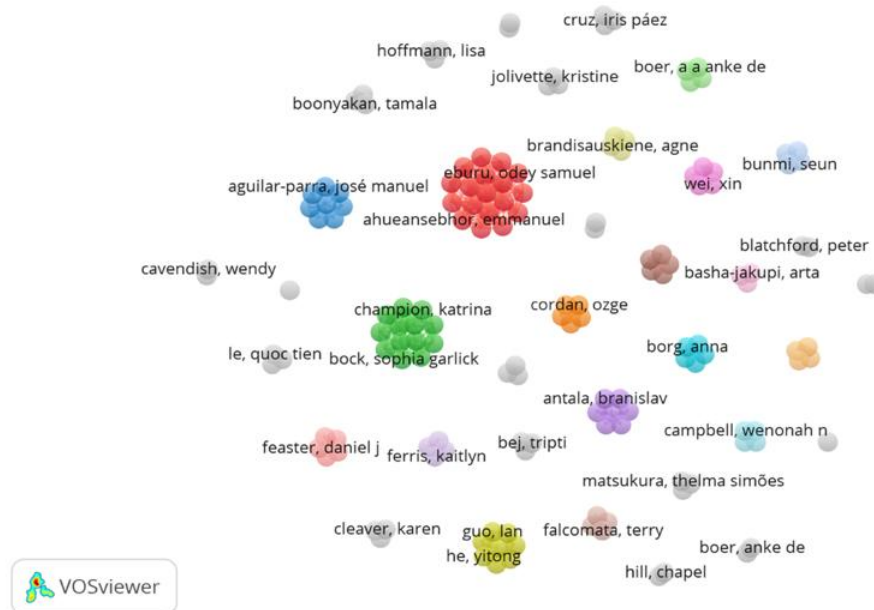
Tabel 3 menyoroti jurnal-jurnal yang paling banyak berkontribusi terhadap publikasi Pendidikan inklusif di bidang pendidikan sekolah menengah atas antara tahun 2019 dan 2023. Tiga jurnal terkemuka dengan kontribusi terbesar adalah *International Journal Of Inclusive Education*, *European Journal of Special Needs Education* dan *International Journal of Environmental Research and Public Health*. Studi kasus ini memberikan contoh bagaimana kolaborasi antara berbagai peneliti telah berkontribusi pada pengembangan dan penyebaran pendidikan inklusif di sekolah menengah tertentu. Studi ini menemukan bahwa sinergi antara para peneliti ini merupakan faktor kunci keberhasilan program pendidikan inklusif di sekolah ini (Didham & Ofei-Manu, 2020).

Ada 20 negara dengan artikel yang diterbitkan terkait Pendidikan Inklusif di SMA dalam database Scopus.



Gambar 4. Negara dan jumlah publikasi

Gambar 4 menunjukkan distribusi publikasi artikel terkait Pendidikan inklusif di pendidikan menengah atas di berbagai negara berdasarkan data dari data base Scopus. Sebanyak 20 negara telah berkontribusi dalam publikasi artikel tentang Pendidikan inklusif dalam pendidikan sekolah menengah atas. Amerika Serikat menonjol sebagai negara dengan jumlah publikasi terbanyak, salah satunya penelitian oleh *Skip Kumm*, yang membahas tentang “intervensi manajemen diri, intervensi berbasis teknologi, dan strategi manajemen perilaku untuk siswa dengan tantangan perilaku di lingkungan pendidikan”, penelitian ini membahas efektivitas berbagai intervensi dan memberikan wawasan tentang cara meningkatkan perilaku siswa dan hasil akademik (Kumm, Talbott, & Jolivette, 2021). Diikuti oleh Belanda 3 artikel, kemudian Jerman, India, Australia, Nigeria, China dan Spanyol masing-masing dengan dua artikel. Swedia, Inggris, Norwegia, Lithuania, Zambia, Makedonia utara, Vietnam, Irlandia, Turki, Brazil, Kosova dan Filipina masing-masing menyumbangkan satu artikel, secara kolektif, kedua belas negara ini menyumbang 32% (13 artikel) dari 36 artikel yang dianalisis. Hal ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan peningkatan minat terhadap integrasi pendidikan inklusif di seluruh dunia.



Gambar 5. Visualisasi Kolaborasi Antar Penulis

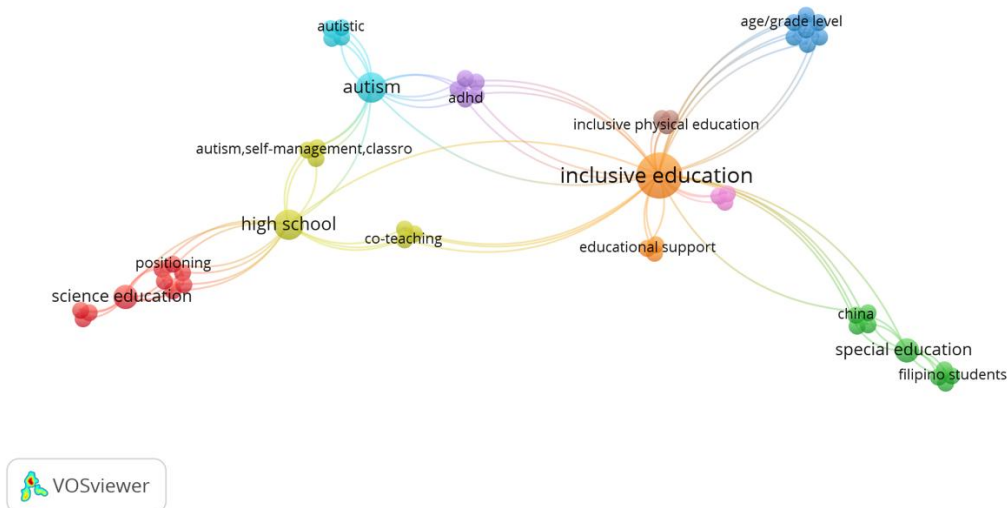
Gambar 5 mengilustrasikan jaringan kolaborasi di antara para penulis dalam penelitian Pendidikan Inklusif di SMA selama lima tahun terakhir, yang dihasilkan melalui VOSviewer dengan 153 peneliti dan 437 tautan kepengarangan bersama. Node (titik hubung) yang berdekatan dengan warna yang sama menunjukkan kelompok penulis yang sering berkolaborasi, membentuk beberapa kelompok kolaborasi. Kolaborasi ini mencerminkan pola umum dalam penelitian akademis, di mana penulis dengan minat penelitian yang sama bekerja sama, menciptakan kelompok penelitian yang terfokus pada topik tertentu (Alka, Bancong, Muzaini, & Ernawati, 2023). Setiap klaster mewakili topik tertentu, dengan penulis yang menjadi pusat klaster, seperti *Susanne Schwab*, *Umesh Sharma* & *Lisa Hoffmann* yang memainkan peran penting dalam jaringan kolaborasi. Mereka berfokus pada topik "*inclusive education*" di sekolah menengah atas, yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap praktik pengajaran inklusif bervariasi tergantung pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan (Schwab, Sharma, & Hoffmann, 2022).

Dari 36 artikel yang dianalisis, 168 kata kunci diidentifikasi dalam penelitian Pendidikan Inklusi di SMA. Untuk memastikan validitas statistik, para peneliti menetapkan ambang batas minimum satu kemunculan untuk setiap istilah, sehingga menghasilkan 13 kata kunci yang memenuhi syarat. Kata kunci yang paling umum adalah "*Inclusive education*," muncul 7 kali, diikuti oleh "*Autism*" dengan 3 kemunculan serta "*Inclusion*" dan "*High School*" muncul sebanyak 3 kali. Hal ini menyoroti fokus penelitian pada Pendidikan Inklusif di sekolah menengah atas (SMA).

Tabel 4. *Keyword yang Sering Muncul*

<i>keyword</i>	<i>occurrences</i>
<i>Inclusive education</i>	7
<i>High school</i>	3
<i>autism</i>	3
<i>inclusion</i>	3
<i>Science education</i>	2
<i>Special education</i>	2
<i>cannabis</i>	1
<i>Harm minimisation</i>	1
<i>indigenous</i>	1
<i>prevention</i>	1
<i>School-based program</i>	1
<i>Aboriginal and torres strait islander</i>	1
<i>Substance use</i>	1
<i>tobaco</i>	1
<i>Universal prevention</i>	1
<i>wellbeing</i>	1
<i>alcohol</i>	1
<i>Age/ grade level</i>	1
<i>Bisexual transgender</i>	1
<i>Educational perspectives</i>	1

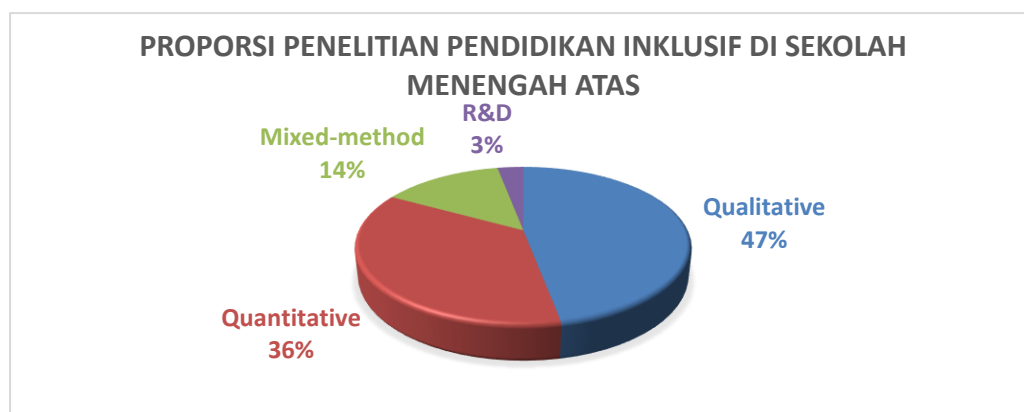
Terkait dengan tema pendidikan inklusif, kata kunci "*inclusive education*" dan "*high school*" masing-masing muncul sebanyak 7 dan 3 kali. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di sekolah menengah atas tetap menjadi fokus utama dalam penelitian pendidikan inklusif (Prasetyo & Prasetyo, 2019). Berkaitan dengan fokus penelitian pendidikan inklusif Sulaiman M. Alshutwi, Aznan Che Ahmad and Lay Wah Lee meneliti bahwa hasil akademik siswa dengan autisme dalam pengaturan inklusif dan menemukan bahwa mereka mencapai hasil yang lebih baik ketika belajar bersama teman sebaya mereka (Alshutwi, Ahmad, & Lee, 2020). Hal ini juga menekankan bahwa pendidikan inklusif di SMA bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan siswa penyandang disabilitas tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua siswa (Datu, 2023).



Gambar 6. Network Visualization Co-Occurrence

Gambar tersebut memvisualisasikan hubungan antara kata kunci yang teridentifikasi, di mana dari total 168 kata kunci yang ditemukan, semuanya memenuhi ambang batas kemunculan minimum. Namun, hanya 15 kata kunci yang memiliki hubungan signifikan satu sama lain sehingga digunakan dalam visualisasi *Co-occurrence of Keywords*. Visualisasi ini menggambarkan bagaimana "pendidikan inklusif" memiliki keterkaitan erat dengan beberapa kata kunci lain seperti "high school," "special education," dan "inclusion". Hubungan yang kuat antara "inclusive education" dengan "high school" menunjukkan pentingnya penerapan konsep pendidikan inklusif di jenjang sekolah menengah atas. (Scharenberg et al., 2019)

Hal ini memberikan penekanan bahwa pendidikan inklusif memiliki peranan strategis dalam memberikan kesempatan yang setara bagi siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan, terutama di lingkungan sekolah menengah yang merupakan masa transisi penting dalam pendidikan. Selain itu, kaitannya dengan "special education" menyoroti bahwa pendidikan inklusif tidak hanya relevan untuk lingkungan sekolah umum, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, memastikan mereka dapat berpartisipasi secara optimal dalam sistem pendidikan yang lebih luas.



Gambar 7. Proporsi Metode Penelitian Pendidikan inklusif

Gambar 7 menunjukkan distribusi metode penelitian yang digunakan dalam 36 artikel tentang Pendidikan dari tahun 2019 hingga 2023. Metode kualitatif mendominasi dengan 47% (17 artikel), diikuti oleh metode kuantitatif yang terdiri dari 36% (13 artikel), kemudian pendekatan metode campuran digunakan hanya 14% (5 artikel) dan di ikuti dengan metode R&D (*Research and Development*) atau Penelitian dan Pengembangan adalah serangkaian kegiatan inovatif yang dilakukan untuk mengembangkan produk, layanan, atau teknologi baru sebanyak 3% (1 artikel). Distribusi ini menunjukkan bahwa metode kualitatif lebih disukai oleh para peneliti Pendidikan Inklusif, penelitian kualitatif memungkinkan interaksi langsung dengan partisipan, seperti guru, murid, dan staf sekolah, yang sangat berguna dalam memahami perspektif dan pengalaman mereka dalam implementasi pendidikan inklusif (Apriliani, Pahrudin, Koderi, & Syafril, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di tingkat SMA semakin mendapat perhatian dalam literatur akademik dengan peningkatan publikasi dari 2019 hingga 2023, didominasi oleh pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta kontribusi signifikan dari Amerika Serikat dan Belanda, meskipun metode campuran dan R&D masih jarang digunakan. Analisis bibliometrik mengungkapkan kesenjangan penelitian di Asia, menekankan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan inklusif di kawasan ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan geografis, menggunakan metodologi yang lebih beragam, berfokus pada intervensi praktis, meningkatkan kolaborasi internasional, dan melakukan penelitian jangka panjang untuk memahami dampak pendidikan inklusif terhadap siswa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alka, M., Bancong, H., Muzaini, M., & Ernawati. (2023). Bibliometric Analysis Of Pedagogical Content Knowledge (PCK) Publication Trends in Scopus Database From 2018 to 2022. *Studies in Learning and Teaching*, 4(2). <https://doi.org/10.46627/silet>
- Alshutwi, S. M., Ahmad, A. C., & Lee, L. W. (2020). The Impact of Inclusion Setting on the Academic Performance, Social Interaction and Self-Esteem of Deaf and Hard of Hearing Students: Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(10), 248–264. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.10.14>
- Apriliani, I., Pahrudin, A., Koderi, K., & Syafril, S. (2024). Management of Inclusive Education: An Implementation. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 112–125. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.935>
- Asqui, J. D. C., Quichimbo, D. M. D., Ajila, L. E. V., Molero, D. A. L., & Campos, M. E. V. (2024). Inclusive Education from Cultural Diversity and ICT. *Migration Letters*, 21(S2), 400–412. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i8.6627>
- Benson, S. K. (2020). The Evolution of Jordanian Inclusive Education Policy and Practice. *FIRE: Forum for International Research in Education*, 6(1). <https://doi.org/10.32865/fire202061177>
- Cowen, R., & Kim, T. (2023). Comparative education and intercultural education: Relations and revisions. *Comparative Education*, 59(3), 379–397. <https://doi.org/10.1080/03050068.2023.2234690>
- Dalgaard, N. T., Bondebjerg, A., Viinholt, B. C. A., & Filges, T. (2021). Potocol: The effects of inclusion on academic achievement, socioemotional development and wellbeing of children with special educational needs. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2), e1170. <https://doi.org/10.1002/cl2.1170>
- Datu, J. A. D. (2023). Knowledge with kindness is power! Knowledge about autism and kindness relate to better attitude towards persons with autism spectrum disorder. *International Journal of Developmental Disabilities*, 69(3), 452–456. <https://doi.org/10.1080/20473869.2023.2193485>
- Didham, R. J., & Ofei-Manu, P. (2020). Facilitating Collaborative Partnerships in Education Policy Research: A Case of Multi-Stakeholder, Co-Investigation for Monitoring and Evaluation of Education for Sustainable Development. *Sustainability*, 12(7), 2787. <https://doi.org/10.3390/su12072787>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Epps, B., Markowski, M., & Cleaver, K. (2023). A Rapid Review and Narrative Synthesis of the Consequences of Non-Inclusive Sex Education in UK Schools on Lesbian, Gay,

- Bisexual, Transgender and Questioning Young People. *The Journal of School Nursing*, 39(1), 87–97. <https://doi.org/10.1177/105984052111043394>
- Faragher, R., Chen, M., Miranda, L., Poon, K., Rumiati, Chang, F., & Chen, H. (2021). Inclusive Education in Asia: Insights From Some Country Case Studies. *Journal of Policy and Practice in Intellectual Disabilities*, 18(1), 23–35. <https://doi.org/10.1111/jppi.12369>
- Haniefardy, A., Fadhillah, M. B. A., & Rochimah, S. (2019). *Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Penggunaan Framework Khusus dalam Proses Pengembangan dan Pembuatan Web*.
- Hariri, H., & Perdana, R. (n.d.). Quality Management of Inclusive Schools: A Case Study in a City in Lampung Province on the Indonesian Island of Sumatra. 2023.
- Hernández-Torrano, D., Somerton, M., & Helmer, J. (2022). Mapping research on inclusive education since Salamanca Statement: A bibliometric review of the literature over 25 years. *International Journal of Inclusive Education*, 26(9), 893–912. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1747555>
- Jurado-de-los-Santos, P., Colmenero-Ruiz, M. J., Valle-Flórez, R. E., Castellary-López, M., & Figueredo-Canosa, V. (2021). The Teacher's Perspective on Inclusion in Education: An Analysis of Curriculum Design. *Sustainability*, 13(9), 4766. <https://doi.org/10.3390/su13094766>
- Kefallinou, A., Symeonidou, S., & Meijer, C. J. W. (2020). Understanding the value of inclusive education and its implementation: A review of the literature. *PROSPECTS*, 49(3–4), 135–152. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09500-2>
- Kenny, N., McCoy, S., & Norman, J. O. (n.d.). *Title: A Whole Education Approach to Inclusive Education: Conceptualising a Sustainable Future for Inclusive Education Provision 2*.
- Kholid, M. N., Hendriyanto, A., Sahara, S., Muhaimin, L. H., Juandi, D., Sujadi, I., ... Adnan, M. (2023). A systematic literature review of Technological, Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in mathematics education: Future challenges for educational practice and research. *Cogent Education*, 10(2), 2269047. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2269047>
- Korang, I. G., & Umbugadu, M. A. (2020). Regular teachers instructional approaches to teaching children with special needs in selected basic schools in Sunyani municipality, Ghana. *Journal of Educational Research in Developing Areas*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.47434/JEREDA/1.2.2020.112>
- Kumm, S., Talbott, E., & Jolivette, K. (2021). A Technology-Based Self-Monitoring Intervention for Secondary Students with High-Incidence Disabilities. *Journal of Special Education Technology*, 36(3), 141–151. <https://doi.org/10.1177/01626434211004450>

- Makleat, Y., Ramadhan, F., & Cholis, A. (2023). *Systematic Literatur Review (SLR): Metode, Manfaat, dan Tantangan Learning Analytic Dengan Metode Data Mining di Dunia Pendidikan Tinggi*.
- Means, B., Wang, H., Wei, X., Young, V., & Iwatani, E. (2021). Impacts of attending an inclusive STEM high school: Meta-analytic estimates from five studies. *International Journal of STEM Education*, 8(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00260-1>
- Moberg, S., Muta, E., Korenaga, K., Kuorelahti, M., & Savolainen, H. (2020a). Struggling for inclusive education in Japan and Finland: Teachers' attitudes towards inclusive education. *European Journal of Special Needs Education*, 35(1), 100–114. <https://doi.org/10.1080/08856257.2019.1615800>
- Moberg, S., Muta, E., Korenaga, K., Kuorelahti, M., & Savolainen, H. (2020b). Struggling for inclusive education in Japan and Finland: Teachers' attitudes towards inclusive education. *European Journal of Special Needs Education*, 35(1), 100–114. <https://doi.org/10.1080/08856257.2019.1615800>
- Mustaqim, O. R. (2024). *Manajemen Pendidikan Yang Mengakomodasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Holistik*. 2. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2>.
- Prasetyo, S., & Prasetyo, Z. K. (2019). *Differentiated Instruction Approach On Natural Science Lesson For Slow Learners At Inclusive Primary School*. 8(10).
- Proulx, C. N., Coulter, R. W. S., Egan, J. E., Matthews, D. D., & Mair, C. (2019). Associations of Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, and Questioning–Inclusive Sex Education With Mental Health Outcomes and School-Based Victimization in U.S. High School Students. *Journal of Adolescent Health*, 64(5), 608–614. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2018.11.012>
- PRŮŽEK, M., CIHOVÁ, I., NOVAK, D., WANG, X., VAŠÍČKOVÁ, J., TOMÁNEK, L., & ANTALA, B. (n.d.). Inclusion in physical education on the basis of opinions of high school female students from Slovakia, Czech Republic and Croatia. *Journal of Physical Education and Sport*, 2020(03). <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.03211>
- Rosa, F. D., Matsukura, T. S., & Squassoni, C. E. (2019). Escolarização de pessoas com Transtornos do Espectro Autista (TEA) em idade adulta: Relatos e perspectivas de pais e cuidadores de adultos com TEA. *Cadernos Brasileiros de Terapia Ocupacional*, 27(2), 302–316. <https://doi.org/10.4322/2526-8910.ctoAO1845>
- Saloviita, T. (2020). Attitudes of Teachers Towards Inclusive Education in Finland. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 64(2), 270–282. <https://doi.org/10.1080/00313831.2018.1541819>
- Saputra, A., Hijriyah, U., Romlah, L. S., Susanti, A., Sunarto, & Shabira, Q. (2025). Trends and Developments in Gamification for Science Education: A Bibliometric Review

- from 2019 to 2023. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(1), 30–44.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i1.10169>
- Scharenberg, K., Rollett, W., & Bos, W. (2019). Do differences in classroom composition provide unequal opportunities for academic learning and social participation of SEN students in inclusive classes in primary school? *School Effectiveness and School Improvement*, 30(3), 309–327.
<https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1590423>
- Schmitt, J. B., Goldmann, A., Simon, S. T., & Bieber, C. (2023). Conception and Interpretation of Interdisciplinarity in Research Practice: Findings from Group Discussions in the Emerging Field of Digital Transformation. *Minerva*, 61(2), 199–220.
<https://doi.org/10.1007/s11024-023-09489-w>
- Schwab, S., Sharma, U., & Hoffmann, L. (2022). How inclusive are the teaching practices of my German, Maths and English teachers? – Psychometric properties of a newly developed scale to assess personalisation and differentiation in teaching practices. *International Journal of Inclusive Education*, 26(1), 61–76.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1629121>
- Shabira, Q., Baharudin, & Yanti, Y. (2024). Mapping the Literature of Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Elementary Education: A Bibliometric Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(9), 631–643.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i9.8731>
- Yang, L., Zhang, H., Shen, H., Huang, X., Zhou, X., Rong, G., & Shao, D. (2021). Quality Assessment in Systematic Literature Reviews: A Software Engineering Perspective. *Information and Software Technology*, 130, 106397.
<https://doi.org/10.1016/j.infsof.2020.106397>